

## **ANALISIS KEBIASAAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SMP YPK SELEBESOLU**

Yanti Yeblo<sup>1</sup>, Abdurahman Hatsama<sup>2</sup>, Selfiani<sup>3</sup>  
Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa, Sosial Dan Olahraga  
Jalan K.H Ahmad Dahlan ,Sorong Paupa Barat Daya, Indonesia  
[yantiyeblo2@gmail.com](mailto:yantiyeblo2@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kebiasaan membaca merupakan suatu kebutuhan pokok atau kunci keberhasilan siswa dalam proses belajar, dengan melakukan kebiasaan membaca secara berulang-ulang dapat memperoleh dan meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca pada siswa kelas II SMP YPK Selesolu Kota Sorong. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru dan 10 siswa dari kelas II. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian, dari wawancara ditemukan bahwa kebiasaan membaca pada siswa kelas II SMP YPK Selesolu masih rendah, sebab masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca. tetapi dari hasil Observasi menunjukkan bahwa adanya upaya dan dorongan guru dalam meningkatkan minat siswa dalam kebiasaan membaca dengan melatih tes membaca 15 menit sebelum kelas pagi dimulai bagi siswa yang belum lancar membaca, tujuannya untuk merangsang minat membaca dan kefokusannya siswa dalam proses belajar.

**KATA KUNCI:** *Membaca; SMP; Pembelajaran.*

### **ABSTRACT**

*Reading habits are a basic need or key to student success in the learning process, by doing reading habits repeatedly can obtain and improve student knowledge. This study aims to determine the reading habits of class II students of SMP YPK Selesolu Sorong City. This type of research uses a descriptive method with qualitative. The subjects of this study were 2 teachers and 10 students from class II. Data collection techniques used observation sheets, interviews and documentation. The results of the study, from interviews found that the reading habits of class II students of SMP YPK Selesolu were still low, because there were still some students who were not fluent in reading. but from the results of the Observation showed that there were efforts and encouragement from teachers in increasing student interest in reading habits with 15-minute reading test training before the morning class started for students who were not fluent in reading, the aim was to stimulate interest in reading and student focus in the learning process.*

**KEYWORDS:** *Reading; School; Education*

Diterima:  
03-12-2024

Direvisi:  
10-01-2025

Disetujui:  
11-02-2025

Dipublikasi:  
07-03-2025

### **PENDAHULUAN**

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat, khususnya dalam bidang teknologi percetakan, semakin banyak informasi yang tersimpan dalam buku. Pada setiap tingkat pendidikan, kemampuan membaca menjadi prioritas utama yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh berbagai informasi baru yang sebelumnya belum diketahui. Semakin sering membaca, semakin banyak pula informasi yang didapatkan. Karena itu, membaca sering disebut sebagai jendela dunia, siapa saja yang membukanya akan dapat melihat dan memahami berbagai hal, baik yang terjadi di masa lalu, masa kini, maupun di masa depan. Membaca memberikan banyak manfaat, sehingga penting bagi siswa untuk melakukannya berdasarkan kebutuhan, bukan karena paksaan. Ketika siswa membaca karena kebutuhan, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi yang diinginkan.

Sebaliknya, jika membaca dilakukan karena paksaan, hasilnya tidak akan optimal (Hegiansyah 2018). Membaca adalah aktivitas berbahasa yang bersifat aktif dan reseptif. Disebut aktif karena dalam proses membaca terdapat interaksi antara pembaca dan penulis, sementara disebut reseptif karena pembaca berperan sebagai penerima pesan dalam komunikasi tidak langsung dengan penulis. Kebiasaan membaca sebaiknya ditanamkan sejak dini, dimulai saat anak mulai mengenal huruf. Membaca perlu dijadikan kebutuhan sekaligus aktivitas yang menyenangkan bagi siswa. Aktivitas ini dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja selama ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika kebiasaan ini terbentuk, diharapkan membaca menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, seperti slogan yang berbunyi, “tiada hari tanpa membaca.”.

Melatih kebiasaan membaca, khususnya membaca pemahaman, memerlukan ketekunan dan latihan yang berkelanjutan. Kemampuan membaca mencakup kecepatan membaca serta pemahaman isi secara keseluruhan. Banyak faktor penyebab rendahnya literasi siswa adalah kurangnya kebiasaan membaca sejak dini karena kebiasaan membaca tidak ditanamkan sejak kecil, terutama oleh orang tua, yang memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir anak. Anak cenderung lebih mudah meniru perilaku daripada mendengarkan arahan. Karena itu, orang tua diharapkan membiasakan membaca buku sejak dini. Selain itu, minimnya koleksi perpustakaan dan mahalnya harga buku sering kali menjadi hambatan, meskipun minat membaca seseorang sebenarnya tinggi. Selain itu rendahnya minat membaca siswa, Minat baca yang rendah pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi dan keinginan siswa untuk membaca, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan, kurangnya fasilitas, dan dukungan dari luar diri siswa. Selain itu terdapat kemampuan membaca pemahaman yang kurang, dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti rendahnya minat membaca, motivasi belajar, kecerdasan, strategi pembelajaran yang tidak efektif, serta kurangnya kemampuan berpikir kreatif. Hal ini menjadi perhatian penting bagi guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kompetensi membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP YPK Selebesolu Kota Sorong ditemukan bahwa masih rendahnya kebiasaan membaca siswa dan minat membaca siswa serta kurangnya kemampuan membaca pemahaman disebabkan di antaranya kurangnya kebiasaan membaca sejak dini akibat pola asuh orang tua yang kurang mendukung dan minimnya akses buku karena koleksi perpustakaan yang terbatas serta harga buku yang mahal. Selain itu, rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi, dan faktor eksternal, seperti lingkungan yang tidak mendukung. Kemampuan membaca pemahaman siswa juga masih lemah karena rendahnya minat baca, strategi pembelajaran yang kurang efektif, dan motivasi belajar yang rendah. Kendala lain meliputi fasilitas membaca yang terbatas di sekolah serta kondisi ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan memenuhi kebutuhan membaca siswa di luar sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi yang bersifat kualitatif, Sebagaimana pemaparan menurut (Sugiyono, 2017) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku. pendekatan dalam penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif sebagai pendekatan yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan, menjawab serta menjelaskan terhadap fenomena dengan sistematis, akurat dan factual. Berdasarkan pendapat diatas, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjabarkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci terkait permasalahan yang diteliti semaksimal dan penelitian tersebut melibatkan seseorang maupun kelompok dari fenomena. Maka peneliti ingin menggambarkan serta menjelaskan mengenai analisis kebiasaan membaca pada siswa kelas II di SMP YPK Selebesolu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP YPK Selebesolu, guru dan siswa diwawancara untuk mengetahui kebiasaan membaca pada siswa kelas II. setelah itu, data yang telah terkumpul dapat dianalisis. Berikut hasil wawancara kebiasaan membaca pada siswa SMP YPK Selebesolu.

### a. Kebiasaan membaca pada siswa kelas II SMP YPK Selebesolu

Kebiasaan membaca pada matapelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SMP YPK Selebesolu, masih terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa untuk membaca dikarenakan siswa belum focus dalam belajar membaca, selalai itu siswa memanfaatkan jam istirahatnya untuk bermain bersama teman-temannya. sehingga kebiasaan membaca pada siswa kelas II SMP YPK Selebesolu masih rendah dalam kebiasaan membaca dan minat membaca buku. Ditemukan adanya upaya dari guru kelas yang bekerja sama dalam meningkatkan minat baca siswa agar dapat terbiasa membaca buku dengan menyediakan buku teks maupun buku penunjang bagi siswa agar dapat membantu siswa dalam melancarkan minat baca serta siswa mampu memahami teks yang dibaca. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sdn and Labang 2024), yang menemukan bahwa minat baca siswa sangat penting dalam perkembangan literasi dan keberhasilan akademik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru "M" Bahasa Indonesia mengatakan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat membaca hanya saja ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca dikarenakan siswa lebih memanfaatkan jam istirahatnya untuk bermain bersama teman-temannya sehingga masih ada siswa yang belum lancar membaca, maka guru-guru sering melakukan tes membaca saat proses pembelajaran untuk melatih siswa agar dapat meningkatkan kelancaran membaca pada siswa. Hal ini didukung oleh (Rintang, Istiyati, and Hadiyah 2021) berpendapat bahwa guru dapat menciptakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk merangsang minat membaca siswa dan mencegah siswa dari rasa bosan. selain itu didukung oleh penelitian Asniar (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca pagi hari penting untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan dan meningkatkan minat membaca. Selain itu, ini juga membantu siswa membaca dengan lancar.

Menurut (Wiwindasari 2015) bahwa kebiasaan membaca merupakan kebutuhan pokok dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan. Sebagian besar siswa memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membaca. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya berasal dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga dari kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dan kemampuan memahami apa yang dibaca merupakan bagian penting bagi siswa untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuannya. Dalam hal ini kebiasaan

membaca sangat penting bagi siswa. Hal ini merupakan refleksi yang mengingatkan kita akan pentingnya kebiasaan membaca untuk memperoleh berbagai jenis pengetahuan dan pemahaman pembaca agar dapat menerima pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata dan kata-kata tertulis. Keterampilan menulis adalah proses menyunting, mengorganisasikan, dan mencatat hasil berpikir seseorang dalam bentuk kata-kata tertulis. Semakin banyak siswa membaca, maka akan semakin mudah bagi mereka untuk menjelaskan bahasa tulis

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkiat Analisis kebiasaan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II SMP YPK Selesoleso adalah Kebiasaan membaca pada siswa kelas II SMP YPK Selesoleso masih rendah, Namun adanya upaya sekolah dan guru kelas dalam meningkatkan minat siswa dalam kebiasaan membaca dengan melatih tes membaca 15 menit sebelum kelas pagi dimulai bagi siswa yang belum lancar membaca, tujuannya untuk merangsang minat membaca dan kefokusannya serta mencegah siswa dari rasa bosan. maka semakin tinggi pula kemampuan siswa untuk memahami bacaannya. begitu juga sebaliknya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliponga, Jonathan. (2013). Reading Journal: Its Benefits for Extensive Reading. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 3, No. 12.
- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: INDEKS.
- (Online).(<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.bacaindonesia.da.i.urutan.ke-60.dunia>, diakses pada 6 November 2021).
- Indriastuti. (2016). *Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen pada Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantoro Tugu Kota Semarang*. Skripsi. UNNES: Semarang.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi. (1987). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.

- Nurhadi. (2016). Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oka, I.G.N. (1983). Pengantar Membaca dan Pengajarannya. Surabaya : Usaha Nasional.
- Rahim, Farida. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.  
30
- Razak, Abdul. (2005). Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran Pekanbaru :  
Autobiografi.
- Santoso, Singgih. (2007). Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft  
Exel dan SPSS. Yogyakarta: ANDI.
- Somadayo. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta : Graha  
Ilmu.
- Somadayo. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran PQRST Terhadap Kemampuan  
Membaca Pemahaman Ditinjau dari Minat Baca. Jurnal Pendidikan ISSN 1693  
4164. No. 13, Vol. 1.
- Tampubolon. (1990). Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien.  
Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. (1979). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.  
Bandung : Angkasa
- Hegiansyah, T. 2018. "Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Prestasi Belajar  
Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 16 Kota Bengkulu," 1–116.  
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/10853/1/Tomi Skripsi.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/10853/1/Tomi%20Skripsi.pdf).
- Rintang, Kalista, Siti Istiyati, and Hadiyah Hadiyah. 2021. "Analisis Peran Guru Dalam  
Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar." Didaktika Dwija Indria  
9 (1): 54–59. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.49044>.
- Sdn, D I, and Bunajih Labang. 2024. "ANALISIS MINAT MEMBACA SISWA KELAS  
RENDAH" 09.
- Setyaningrum, Linda Wahyu, Andayani, and Kundharu Saddhono. 2018.  
"PEMBELAJARAN AFIKS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING."  
Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 1 (2): 49–61.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.8066>.
- Wiwindasari. 2015. "HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN  
KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMP NEGERI 1 KENDAWANGAN" 151:  
10–17.